

## TINDAK TUTUR DEKLARASI DALAM *PODCAST* DEDDY CORBUZIER EPISODE LUHUT BINSAR PANJAITAN- TES PCR BERPOTENSI BISNIS

Angga Wahyu Hidayah<sup>1</sup>, Heny Sulistyowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Jombang.

<sup>1</sup>anggaahidayah6@gmail.com, <sup>2</sup>heni.sulistyowati@gmail.com

### **Abstract**

*Pragmatic research of declaration on speech acts in Deddy Corbuzier's podcast Luhut Binsar Panjaitan Episode - PCR Test with Business Potential is motivated by language as the main element in information used in mass media. Pragmatics is the study of language. The benefit of learning a language through pragmatic studies is that a person can speak with his opponent about the intended meaning by bringing up an action called a speech act. Declarative speech acts describe social situations and are very suitable when connected with podcasts that are the object of the research. The purpose of this study is to describe the use of form and declaration function of speech acts in the Deddy Corbuzier's podcast Luhut Binsar Panjaitan episode – PCR Test with Business Potential. The method in this study is a qualitative descriptive method. The qualitative approach is an approach that focuses on the meaning, description, clarification, and placement of data in its context. The data source in this study is Deddy Corbuzier's podcast on Deddy Corbuzier's youtube channel. Data collection was carried out by means of observation, documentation, video playback, data transcription, data marking, coding and tabulation. Data analysis was carried out by describing, analyzing, and concluding the data. The results in this study are: (1) the form of the declaration of speech act (2) the function of the declaration of speech act. The form of declaration of speech acts are: (a) deciding form, (b) prohibiting form, (c) permitting form, (d) and canceling form. Furthermore, this research is expected to be used as an illustration and alternative in further research as well as for learning about speech acts.*

**Keywords:** *Speech Act, Declaration, Form.*

### **Abstrak**

*Penelitian pragmatik mengenai tindak tutur deklarasasi dalam podcast Deddy Corbuzier Episode Luhut Binsar Panjaitan - Tes PCR Berpotensi Bisnis dilatarbelakangi bahwa bahasa sebagai unsur pokok dalam informasi di media massa. Pragmatik merupakan kajian dari bahasa. Manfaat belajar bahasa melalui kajian pragmatik adalah seseorang dapat bertutur kata dengan lawan tuturnya mengenai makna yang dimaksudkan dengan memunculkan suatu tindakan yang disebut tindak tutur. Tindak tutur deklarasasi menggambarkan situasi sosial, sangat cocok jika dihubungkan dengan podcast yang dijadikan objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur deklarasasi bentuk dan fungsi dalam podcast Deddy Corbuzier episode Luhut Binsar Panjaitan – Tes PCR Berpotensi Bisnis. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada koteknya. Sumber data dalam penelitian ini adalah podcast Deddy Corbuzier pada chanel youtube*

*Deddy Corbuzier. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah observasi, dokumentasi, pemutaran video, transkrip data, menandai data, kodefikasi, tabulasi. Analisis data dilakukan dengan langkah deskripsi data, analisis data, menyimpulkan. Hasil dalam penelitian ini berupa: (1) bentuk tindak tutur deklarasasi (2) fungsi tindak tutur deklarasasi. Bentuk tindak tutur deklarasasi betupa: (a) bentuk memutuskan, (b) bentuk melarang, (c) bentuk mengizinkan, (d) bentuk membatalkan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan alternatif dalam penelitian selanjutnya maupun untuk pembelajaran mengenai tindak tutur.*

**Kata kunci:** *tindak tutur, deklarasasi, bentuk*

## **PENDAHULUAN**

Media massa saat ini menjadi media sumber informasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Era 5.0 sekarang sudah mengalami kemajuan yang pesat, serta membawa perubahan dan pengaruh yang sangat besar bagi penggunaannya. Seiring dengan perkembangan zaman, konsumsi media massa sering diperebutkan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk memenuhi kepentingannya, mulai dari kelompok agama, ekonomi, politik, pendidikan, bisnis, sosial, dan budaya. Media massa dalam menyebarkan nilai-nilai sosial di masyarakat, selalu menggunakan bahasa. Bahasa dan media tidak bisa terpisahkan, keduanya saling berkesinambungan. Pernyataan tersebut berbanding lurus dengan salah satu dari lima fungsi yang dimiliki media masa dalam kehidupan masyarakat, yaitu pengawasan, penafsiran, keterkaitan, penyebaran nilai, dan hiburan. Kegiatan bertutur tidak hanya mengucapkan serangkaian kata atau kalimat, namun seseorang bertutur disertai dengan tindakan, sehingga kegiatan ini sering disebut dengan istilah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan ujaran yang dilakukan oleh seorang penutur kepada lawan tuturnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Searle (Chaer, 2010:27) yang menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan dapat dilihat dari segi makna tindakan tuturannya. Menurut Searle (Wahyuni, 2018:13) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang berkaitan dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandungnya. Ilokusi merupakan tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Perlokusi merupakan tindak tutur yang menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tuturnya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Jenis tindak tutur yang sering muncul adalah tindak tutur ilokusi, karena tindak tutur ilokusi ini bertujuan untuk menciptakan suatu hal setelah adanya tuturan tersebut. Menurut Searle (Chaer, 2010:29) membagi tindak tutur ilokusi

menjadi lima kategori yaitu, *representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi*. Peneliti berusaha mengkaji mengenai tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru bagi penutur. Tuturan dengan maksud *memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf* semua itu termasuk dalam tindak tutur deklarasi.

Ketertarikan peneliti mengkaji tindak tutur deklarasi. Pertama, karena mencerminkan situasi sosial dan sejatinya dalam kehidupan sehari-hari manusia saling berinteraksi satu sama lain yang disebut tindak tutur, namun sebagian orang tidak memahami hal tersebut bahkan tidak memahami adanya tindak tutur dalam setiap tuturannya. Kedua, tindak tutur deklarasi tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari saja, namun dapat ditemukan juga dalam suatu media, baik berupa berita, *talkshow, podcast*, dan lainnya. Kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan mengambil objek kajian dengan cara memadankan komunikasi seseorang dengan cara dialog melalui *podcast*.

*Podcast* sendiri dapat diartikan sebagai siaran. Sinar merupakan siaran yang berupa berita, musik, dan sebagainya yang dimuat dalam bentuk digital baik berupa audio ataupun video yang diunduh melalui internet. Dialog dalam *podcast* sama halnya komunikasi sehari-hari yang dilakukan seseorang pada umumnya. Hanya saja, dalam *podcast* ini terdapat dua orang (penutur dan mitra tutur) yang membahas suatu permasalahan. Tuturan dalam *podcast* ini cocok dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian.

Objek *podcast* Deddy Corbuzier merupakan objek kajian yang dipilih untuk diteliti. Banyak *podcast* yang menarik untuk diteliti, peneliti tertarik menggunakan objek *podcast* Deddy Corbuzier ini karena beberapa alasan. Pertama, *podcast* Deddy Corbuzier tergolong baru, dan belum banyak digunakan dalam penelitian khususnya di STKIP PGRI Jombang. Kedua, dalam *podcast* Deddy Corbuzier banyak ditemukan tindak tutur deklarasi yang dihasilkan dari tuturan tokohnya (presenter dan narasumber). Ketiga, *podcast* Deddy Corbuzier selalu membahas peristiwa yang hangat, seperti Tes PCR. Keempat, tes PCR pada waktu itu (masa pandemi) menjadi salah satu syarat yang diwajibkan sebelum melakukan bepergian. Kelima, permasalahan yang dibahas dalam *podcast* Deddy Corbuzier selalu bersifat umum, bukan masalah personal. Keenam, subjek dalam penelitian ini adalah Luhut Binsar Panjaitan, yang dimana beliau adalah tokoh elit politik yang terkenal dengan ketegasan, disiplin, dan disegani. Tindak tutur deklarasi ini bisa dilihat ketika para tokoh (presenter dan narasumber) dalam *podcast* Deddy Corbuzier, berdialog dengan menunjukkan suatu maksud dan tindakan, sehingga penonton membutuhkan pemahaman untuk mengetahui maksud yang tersirat dari tokoh dalam *podcast* Deddy Corbuzier.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Djajasudarma (2010:16) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan data yang dikumpulkan bukan berbentuk angka, melainkan berbentuk kata-kata atau gambaran sesuatu. Penelitian metode deskriptif cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mahsun (2010:233) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada koteknya. Data pada penelitian kualitatif bisa berasal dari naskah wawancara, catatan laporan, foto, *videotape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti menggunakan kalimat sebagai analisis data diperkuat dengan kutipan-kutipan data.

Subjek dalam penelitian ini adalah Luhut Binsar Panjaitan (narasumber) dan Deddy Corbuzier (pembawa acara) yang terdapat dalam acara *podcast* Deddy Corbuzier. Kedua tokoh melakukan percakapan dan saling berinteraksi. Dialog antar kedua orang tersebut menghasilkan tuturan yang mengadug tindak tutur ilokusi deklaras. Menurut Arikunto (2010:172) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah *podcast* Deddy Corbuzier pada *chanel youtube* Deddy Corbuzier <https://www.youtu.be./vzoisKflJJK>, dengan tema “Luhut Binsar Panjaitan-Tes PCR Berpotensi Bisnis” yang berdurasi 1 jam 25 menit 52 detik, di dalamnya memuat tuturan yang terdapat tindak tutur ilokusi deklaras. Penelitian ini memiliki sumber data berupa tuturan berupa dialog antar tokoh dalam *podcast* Deddy Corbuzier yang telah ditranskrip oleh peneliti. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka (Arikunto, 2010: 161). Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang ditandai dengan kata, frasa, atau kalimat yang bermodus tindak tutur deklaras bentuk dan fungsinya yang terdapat pada transkrip video *podcast* Deddy Corbuzier episode Luhut Binsar Panjaitan – Tes PCR Berpotensi Bisnis. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: observasi, dokumentasi, pemutaran video, transkrip data, menandai data, kodefikasi, dan tabulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk tindak tutur deklaras dalam hal ini meliputi suatu bentuk memutuskan, melarang, mengizinkan, dan membatalkan. Penutur pada saat menggunakan tindak tutur deklaras, penutur berusaha mencocokkan kata-kata dengan keadaan yang ada. Berikut adalah analisis data temuan peneliti berkenaan dengan tindak tutur deklaras.

### **1. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi dalam *Podcast* Deddy Corbuzier Episode “Luhut Binsar Panjaitan - Tes Pcr Berpotensi Bisnis”**

#### **a. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Memutuskan**

Tuturan yang mengandung bentuk memutuskan merupakan salah satu jenis tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi memutuskan dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

Data (1)

Deddy : “saya masih deg-deg an kalau melihat Om Pung. Saya peneasaran, boleh ya? Soal peasawat terbang, masak masih tes PCR lagi, kenapa tuh?”

Luhut : “sebenarnya sudah saya jelaskan kemarin, kan latar belakang saya kan seorang tentara, **jadi saya bersifat konsekuensif** dengan melihat itu, dalam bahasa militer bersifat bertahap, bersikap, dan berlanjut, jadi kalau sudah terlihat sudah bagus jangan dilepas.”  
(PDC/TTI/Dk/B/Ms/01.07/1)

Konteks:

Tuturan tersebut merupakan percakapan antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan dilakukan dengan maksud bahwa luhut akan bersifat konsekusnsif pada apa yang telah dilakukannya atau menerima akibatnya dalam kata lain disiplin.

Tuturan tersebut berupa tindak tutur deklarasi **bentuk memutuskan** yang ditunjukkan pada tuturan Luhut Binsar Panjaitan. Luhut Binsar Panjaitan menyampaikan tuturan **jadi saya bersifat konsekuensif**, kepada Deddy Corbuzier yang menyatakan bahwa dirinya bersifat bijak dalam menerima akibat, setelah perbuatan yang dilakukan. Jadi tuturan yang disampaikan oleh Luhut Binsar Panjaitan termasuk bentuk **memutuskan** yang disampaikan kepada Deddy Corbuzier yang mengasumsikan bahwa dirinya bersifat bijak.

Data (2)

Deddy : “jangan gitu om, saya hampir mati.”

Luhut : “Ded, saya pada bulan Juli itu, jujur nih, **saya kan MENKOMARFES saya yang menjadi ketua Jawa-Bali**, tiba-tiba ada teman saya juga itu antri mau masuk rumah sakit tidak bisa. Saya sampai merasa, kok begini sampai gak ngirim, kenapa? Ya karena saya tidak bisa membebaskan semua orang kan ya, akhirnya dia *ceck out*.”(PDC/TTI/Dk/B/Ms/03.29/2)

Konteks:

Percakapan antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan dilakukan dengan maksud bahwa Luhut memutuskan bahwa dirinya diutus presiden menjadi ketua penanganan covid -19 di Jawa dan Bali.

Tuturan pada data 2 menunjukkan adanya interaksi antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan. Luhut Binsar Panjaitan sebagai penutur

menyampaikan tuturan **saya kan MENKOMARFES saya yang menjadi ketua Jawa-Bali**. kepada Deddy Corbuzier dengan maksud memutuskan bahwa dirinya diutus presiden menjadi ketua penanganan covid -19 di Jawa dan Bali. Jadi tuturan yang disampaikan oleh Luhut Binsar Panjaitan termasuk bentuk tindak tutur **deklarasi memutuskan**, yang disampaikan Luhut Binsar Panjaitan kepada Deddy Corbuzier, bahwa dirinya diutus presiden menjadi ketua penanganan covid -19 di Jawa dan Bali.

#### **b. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Melarang**

Tuturan yang mengandung bentuk melarang merupakan salah satu jenis tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi melarang dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

Data (3)

Luhut : “Jadi **jangan terus berpikir negatif**, karena ngomong seperti ini kan sudah tenang gini ya?, coba tiga bulan yang lalu ngomong gini, kamu lihat HP isinya banyak pesan mengenai orang meninggal dunia, innalillahi wa inna iliahi rojiun.”  
(PDC/TTI/Dk/B/MI/03.06/3)

Deddy : “jangan gitu om, saya hampir mati.”

Konteks:

Tuturan tersebut terjadi antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan dilakukan dengan maksud bahwa Luhut melarang masyarakat berfikir Negatif mengenai Covid-19 dan selalu berfikirlah positif yang antinya akan menambah imun kita.

Tuturan tersebut berupa tindak tutur deklarasi **bentuk melarang** yang ditunjukkan pada tuturan Luhut Binsar Panjaitan. Luhut Binsar Panjaitan menyampaikan tuturan **jangan terus berpikir negatif**, kepada Deddy Corbuzier dengan maksud melarang jangan berfikir negatif di tengah kondisi pandemi. Jadi tuturan yang disampaikan oleh Luhut Binsar Panjaitan termasuk bentuk tindak tutur **deklarasi melarang**, yang disampaikan Luhut Binsar Panjaitan kepada Deddy Corbuzier bermaksud bahwa dirinya bersifat mengantisipasi untuk tidak berpikir negatif di tengah suasana pandemi.

Data (4)

Deddy : “oh, iya benar-benar itukan sampai...gua sumpah nih nggak ngambil keuntungan apa ndak begitu?”

Luhut : “**iya ndak, ndak usah ngomongin sumpah-sumpah lah**, sekarang atau besok susahdi audit ada nggak saya menerima VN seperti itu”.(PDC/TTI/Dk/B/MI/09.15/4)

Konteks:

Percakapan antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan dilakukan dengan maksud bahwa Luhut melarang Deddy untuk mengatakan sumpah-sumpah mengenai audit bahwa Luhut dianggap menerima VN (pesan suara) mengenai persoalan mengambil keuntungan dari tes PCR.

Tuturan pada data 4 menunjukkan adanya interaksi antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan. Luhut Binsar Panjaitan sebagai penutur menyampaikan tuturan **iya ndak, ndak usah ngomongin sumpah-sumpah lah**, kepada Deddy Corbuzier dengan maksud bahwa Luhut melarang Deddy untuk mengatakan sumpah-sumpah mengenai audit bahwa Luhut dianggap menerima VN (pesan suara) mengenai persoalan mengambil keuntungan dari tes PCR. Jadi tuturan yang disampaikan oleh Luhut Binsar Panjaitan termasuk bentuk tindak tutur **deklarasi melarang**, yang disampaikan Luhut Binsar Panjaitan kepada Deddy Corbuzier bermaksud bahwa Luhut dianggap menerima VN (pesan suara) mengenai persoalan mengambil keuntungan dari tes PCR.

### c. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Mengizinkan

Tuturan yang mengandung bentuk mengizinkan merupakan salah satu jenis tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi mengizinkan dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

Data (5)

Luhut : “di Indonesia sekarang ini kita lihat, saya suruh cek *out* dan audit dari BPKP kira-kira 295 atau 220 an saya lupa. Dia cari untung berapa, 15 % **ya it’s ok (tidak apa-apa)** lah 275 atau berapa.”  
(PDC/TTI/Dk/B/Mz/06.40/5)

Deddy : “tapi memang benar waktu itu ada *company-company* yang menguntungkan tinggi”

Konteks:

Percakapan tersebut terjadi antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan dilakukan dengan maksud bahwa Luhut mengizinkan pihak rumah sakit untuk mengambil keuntungan 15% dalam melakukan tes PCR, di atas 15 % seakan akan dilarang, dan akan menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

Interaksi yang terjadi Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan menunjukkan adanya tindak tutur deklarasi **bentuk mengizinkan**, Luhut Binsar Panjaitan sebagai penutur menyampaikan tuturan **ya it’s ok lah (tidak apa-apa)** kepada Deddy Corbuzier yang ditunjukkan kepada pihak rumah sakit yang diizinkan untuk mengambil keuntungan 15% dari tes PCR, sedangkan di atas 15 % seakan akan dilarang, dan akan menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

Oleh karena itu data 19 merupakan bentuk tindak tutur **deklarasi mengizinkan**, untuk mengambil keuntungan 15% dari tes PCR.

Data (6)

Deddy : “ini tidak mengambil keuntungan bisa diaudit juga?”

Luhut : “**silahkandi audit**, yang pasti untung dia tapi itu tadi kan diinvestasikan lagi dapat *genome sequencing* yang bagus”. (PDC/TTI/Dk/B/Mz/11.55/6)

Konteks:

Tuturan yang terjadi antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan dilakukan dengan maksud bahwa Luhut mengizinkan Deddy untuk mengaudit pernyataan luhut mengenai dana Tes PCR dan pendapatan dari tes PCR kembalinya untuk diinvestasikan.

Interaksi yang terjadi antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan pada data 6 menunjukkan adanya tindak tutur deklarasi **bentuk mengizinkan**, Luhut Binsar Panjaitan selaku penutur menyampaikan kalimat, **silahkan di audit**, kepada Deddy Corbuzier dengan maksud Luhut mengizinkan Deddy untuk mengaudit pernyataan luhut mengenai dana Tes PCR dan pendapatan dari tes PCR kembalinya untuk diinvestasikan. Jadi tuturan yang disampaikan oleh Luhut Binsar Panjaitan termasuk bentuk tindak tutur **deklarasi mengizinkan**, tuturan yang disampaikan Luhut Binsar Panjaitan kepada Deddy Corbuzier bermaksud bahwa Luhut mengizinkan Deddy untuk mengaudit pernyataan luhut mengenai dana Tes PCR dan pendapatan dari tes PCR kembalinya untuk diinvestasikan.

#### **d. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Membatalkan**

Tuturan yang mengandung bentuk membatalkan merupakan salah satu jenis tindak tutur deklarasi. Tindak tutur deklarasi membatalkan dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

Data (7)

Deddy : “Sudah masuk di Malaysia?”

Luhut : “Sudah masuk di Malaysia sudah ditemukan *genome sequencing*-nya. Saya pagi-pagi melaporkan ke bapak presiden, pak kita harus super hati-hati dengan situasi saat ini. Kita gak tahu, kita sekarang punya *genome sequencing* yang bagus juga, tapi apakah dia juga bisa masuk karena banyak yang dari Malaysia yang keluar masuk Indonesia. Saya pikir, lebih bagus hati-hati. Tapi ada pertimbangan-pertimbangan yang lain, **akhirnya sekarang kan dibatalin**. Tapi saya bilang, pak nanti menjelang natal dan tahun baru, perlu kita pertimbangkan”. (PDC/TTI/Dk/B/Mb/02.09/7)

Konteks:



Tuturan tersebut terjadi antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan dilakukan dengan maksud bahwa Luhut membatalkan kebijakan mengenai PPKM, tentunya masih ada pertimbangan suatu hal yang lainnya.

Interaksi yang terjadi antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan menunjukkan adanya tindak tutur deklarasi **bentuk membatalkan**, Luhut Binsar Panjaitan selaku penutur menyampaikan kalimat, **akhirnya sekarang kan dibatalin**” kepada Deddy Corbuzier yang bermaksud bahwa Luhut membatalkan kebijakan mengenai PPKM, tentunya masih ada pertimbangan suatu hal yang lainnya. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur **deklarasi membatalkan**, mengenai kebijakan mengenai PPKM, tentunya masih ada pertimbangan suatu hal yang lainnya.

Data (8)

Deddy : “Iya, udah gitu gak ditanggung lagi saya.”

Luhut : “Ded, kamu jangan menilai situasi keos itu dengan dengan situasi hari ini, *itu tidak fair (tidak adil)*, karena situasi keos itu kita buat keputusan cepat, tepat supaya mengurangi korban.”  
(PDC/TTI/Dk/B/Mb/07.34/8)

Konteks:

Tuturan antara Deddy Corbuzier dengan Luhut Binsar Panjaitan dilakukan dengan maksud bahwa Luhut membatalkan pemikiran yang diutarakan Deddy yang dilihat dalam satu sisi kondisi yang sedang terjadi (covid-19) yang nantinya akan menimbulkan kecemburuan sosial di tengah masyarakat.

Data 8 berupa tindak tutur deklarasi **bentuk membatalkan** yang ditunjukkan pada tuturan Luhut Binsar Panjaitan. Luhut Binsar Panjaitan sebagai penutur menyampaikan tuturan *itu tidak fair (tidak adil)*. Tuturan tersebut dimaksudkan bahwa Luhut membatalkan pemikiran yang diutarakan Deddy yang melihat dalam satu sisi kondisi yang sedang terjadi saat ini (covid-19) yang nantinya akan menimbulkan kecemburuan sosial ditengah masyarakat. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur **deklarasi membatalkan**, yang ditakutkannya akan menimbulkan kecemburuan sosial ditengah masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Penelitian yang berjudul Tindak Tutur Deklarasi dalam *Podcast* Deedy Corbuzier Episode Luhut Binsar Panjaitan-Tes PCR Berpotensi Bisnis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengambil objek *podcast* Deddy Corbuzier, dapat disimpulkan sebagai berikut: Bentuk tindak tutur deklarasi yang ditemukan dalam *Podcast* Deedy Corbuzier Episode “Luhut Binsar Panjaitan-Tes PCR Berpotensi

Bisnis” berupa: (a) bentuk memutuskan, (b) bentuk melarang, (c) bentuk mengizinkan, (d) bentuk membatalkan. Tindak tutur deklarasi bentuk memutuskan, contohnya seperti Luhut menjadi MENKOMARFES dan menjadi ketua penanganan Covid Jawa dan Bali. Tindak tutur deklarasi bentuk melarang, contohnya seperti Luhut berpesan kepada Deddy kalau berbuat kebaikan jangan dingat-ingat. Tindak tutur deklarasi bentuk mengizinkan, contohnya seperti Luhut memberikan kelonggaran mengenai dalam hal protocol kesehatan, namun tetap berhati-hati. Tindak tutur deklarasi bentuk membatalkan, contohnya seperti Luhut menyangkal kebijakan Deddy mengenai kelonggaran PPKM, yang nantinya akan menimbulkan masalah baru.

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Tindak Tutur Deklarasi dalam *Podcast* Deedy Corbuzier Episode “Luhut Binsar Panjaitan-Tes PCR Berpotensi Bisnis”, dapat disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan tindak tutur deklarasi yaitu sebagai berikut: Kepada masyarakat: diharapkan peneliti dapat memberikan informasi mengenai tindak tutur deklarasi dalam *podcast* Deddy Corbuzier Episode “Luhut Binsar Panjaitan-Tes PCR Berpotensi Bisnis”. Kepada peneliti lain: diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji tentang tindak tutur deklarasi. Kepada pengajar: diharapkan menjadi pengetahuan dan motivasi dalam mendidik pada tingkat satuan pendidikan tertentu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih pertama, kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan moral. Kedua, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- [2]. Wahyuni, S. T., & Retnowaty, R. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Cation Akun Islami dan Instagram. *Jurnal Basataka*, (Online), 1(2), 11-18. (<http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id>), diunduh 06 November 2021.
- [3]. Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung, Indonesia: Refika Aditama.
- [4]. Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- [5]. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- [6]. Kanal Youtube Deddy Corbuzier. (2021). “Luhut Binsar Panjaitan-PCR”, <https://www.youtu.be/vzoisKflJJk>, diakses pada 10 Desember 2021 pukul 13.15